



Validasi bahan ajar menulis teks nonfiksi berbasis pendekatan genre

Wulan Arum Sari ^{a, 1*}, Burhan Nurgiyantoro ^{b, 2}

^a Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta

^b Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Yogyakarta

¹wulanarum77@gmail.com; ²burhan@uny.ac.id

*korespondensi penulis

Informasi artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel: Diterima : 6 Februari 2020 Revisi : 18 April 2020 Dipublikasikan : 30 April 2020	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kevalidan bahan ajar menulis teks nonfiksi berbasis pendekatan genre. Pendekatan genre adalah pendekatan yang menekankan pada jenis teks. Jenis penelitian yaitu deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh berasal dari penilaian ahli (dosen), guru, dan siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah tiga ahli dan lima guru bahasa Indonesia, serta 44 siswa kelas VIII sebagai responden. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket. Instrumen pengumpulan data berupa lembar validasi ahli, lembar penilaian guru, dan lembar respon siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahan ajar menulis teks nonfiksi berbasis pendekatan genre berdasarkan validasi ahli, penilaian guru, dan respon siswa memperoleh persentase skor 82,36% berkategori baik sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi skor yang diperoleh, semakin baik pula hasil kevalidan produk tersebut.</p>
<p>Kata kunci: Validasi Menulis Nonfiksi Genre</p>	
<p>Key word: Validation Writing Nonfiction Genre</p>	<p>ABSTRACT</p> <p>This research aims to describe the validity of teaching materials in writing nonfiction texts based on genre approach. The genre approach is an approach that emphasizes text types. The type of research is descriptive qualitative. The data obtained comes from the assessment of experts (lecturers), teachers, and students. The subjects in this study were three experts and five Indonesian language teachers, and 44 eighth grade students as respondents. The technique of collecting data is done by using a questionnaire. Data collection instruments include expert validation sheets, teacher assessment sheets, and student response sheets. The results of this study indicate nonfiction text writing materials based on a genre approach based on expert validation, teacher ratings, and student responses get a percentage score of 82.36% with good category so it can be concluded that the higher the score obtained, the better the validity results of the product.</p>

Pendahuluan

Keterampilan berbahasa Indonesia terdiri atas keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan satu sama lain. Setiap keterampilan mempunyai peran masing-masing.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan nomor empat dan dianggap sebagai keterampilan yang kompleks. Dikatakan kompleks karena sebelum seseorang mampu menulis, ia harus mampu menguasai keterampilan sebelumnya yaitu keterampilan menyimak, keterampilan membaca, dan keterampilan berbicara. Keempat komponen ini dibutuhkan oleh setiap orang untuk mencapai kesuksesan dalam tulisan mereka (Donoghue, 2009: 254)

Nurgiyantoro (2016: 464) mengemukakan bahwa menulis merupakan kegiatan mengungkapkan gagasan melalui bahasa. Tulisan yang baik adalah

Copyright © 2018 Universitas Ahmad Dahlan. All Right Reserved

tulisan yang mengungkapkan gagasan secara efektif dan efisien sehingga tulisan tersebut mampu dipahami oleh pembaca (Johnson, 2008: 211).

Pembelajaran di sekolah tidak lepas dari kegiatan menulis. Oleh karena itu, menulis merupakan alat yang diperlukan dalam kegiatan belajar (Graham, dkk, 2012: 3). Kegiatan menulis bertujuan supaya siswa mempunyai rasa cinta terhadap tulisan karena lewat tulisan siswa dapat berbagi pengalaman dan ilmu pengetahuan.

Kenyataannya, masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis. Mereka tidak tahu tujuan mereka menulis dan apa yang akan mereka tulis, khususnya teks nonfiksi. Nonfiksi merupakan teks yang berisi informasi mengenai suatu kejadian yang nyata atau real (Kersten, 2007: 36; Harper, 2013: 25).

Penguasaan materi di sekolah berkaitan dengan penggunaan bahan ajar. Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan ajar yang digunakan untuk kegiatan belajar di kelas (Daryanto & Dwicahyono, 2014:

171). Bahan ajar dapat berupa bahan ajar cetak maupun bahan ajar noncetak. Penggunaan bahan ajar dapat membantu guru dalam mengarahkan kegiatan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien karena guru mempunyai panduan materi yang jelas (Thamrin, 2014: 90).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di dua sekolah, SMPN 2 Dlingo dan SMPN 4 Pandak. Sekolah tersebut menggunakan bahan ajar dari Kemendikbud edisi revisi 2017 dan Lembar kerja Siswa (LKS). Buku ajar yang digunakan mencakup semua keterampilan yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis sehingga penjelasan tiap keterampilan kurang mendalam.

Materi yang disajikan dalam buku tersebut berupa pengertian, materi, dan tugas. Contoh masih kurang. Hal tersebut dianggap kurang lengkap tanpa adanya materi mengenai langkah-langkah dan contoh dalam menulis teks nonfiksi. Siswa tentu akan mudah memahami materi apabila di dalam buku disediakan contoh langkah-langkah menulis.

Pranowo (2017: 238) mengemukakan bahwa guru memiliki tugas untuk menjabarkan materi agar menjadi bahan ajar yang lengkap. Materi pembelajaran perlu ditentukan dengan tepat karena setiap materi memerlukan teknik, strategi, maupun pendekatan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, pemilihan teknik, strategi, maupun pendekatan penting untuk dilakukan agar materi yang disampaikan dapat dipahami siswa dengan baik.

Pendekatan yang dinilai cocok untuk mengembangkan bahan ajar tersebut adalah pendekatan genre. Genre dapat didefinisikan sebagai jenis teks yang berfungsi sebagai pola rujukan sehingga suatu teks dapat dibuat dengan efektif, efektif dari sisi ketepatan tujuan, pemilihan dan penyusunan teks, serta ketepatan dalam penggunaan tata bahasa (Pardiyono, 2007: 2). Langkah pengembangan bahan ajar menulis teks nonfiksi berbasis pendekatan genre yaitu pemodelan, mengonstruksi teks secara berkelompok, dan mengonstruksi teks secara mandiri (Cope & Klantzis, 1993: 11; Hyland, 2003: 21; Knapp & Watkins, 2005: 78). Hal tersebut akan memudahkan siswa untuk belajar menulis teks nonfiksi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kevalidan bahan ajar menulis teks nonfiksi berbasis pendekatan genre. Selain itu, dengan adanya penelitian ini dapat diketahui sejauh mana bahan ajar ini dapat diterima baik dari guru maupun siswa.

Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil yang berupa data kemudian dideskripsikan. Data yang diperoleh berasal dari penilaian ahli (dosen), guru, dan siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah 3 ahli dan 5 guru bahasa Indonesia, serta 44 siswa kelas VIII sebagai responden. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket. Instrumen pengumpulan data berupa lembar validasi ahli, lembar penilaian guru, dan lembar respon siswa. Aspek yang dinilai yaitu aspek kelayakan isi, aspek kelayakan penyajian, aspek kelayakan bahasa, dan aspek kelayakan kegrafikan.

Validasi ahli, penilaian guru, dan respon siswa dilakukan dengan pengklasifikasian Skala Likert dengan lima pilihan jawaban. Skala tersebut dimulai dari "1" sampai "5" dengan rentangan sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan sangat kurang baik.

Langkah-langkah analisis hasil validasi yang dilakukan oleh ahli, penilaian dari guru bahasa Indonesia, dan respon siswa sebagai berikut.

1. Data yang diperoleh dari ahli kemudian diubah menjadi data kualitatif.
2. Menghitung persentase dengan skor yang diperoleh kemudian dibagi skor maksimal dikalikan 100%.
3. Hasil persentase kemudian interpretasikan. Kriteria interpretasi skor sebagai berikut (Riduwan, 2015: 15).

Kriteria	Persentase Skor
Sangat Baik	81 – 100%
Baik	61 – 80%
Cukup	41 – 60%
Kurang	21 – 40%
Sangat Kurang Baik	0 – 20%

Tabel I tersebut digunakan untuk menentukan validasi produk yang dikembangkan. Produk dinyatakan valid apabila persentase skor yang didapat minimal antara 41-60% menempati kategori "Cukup Baik".

Hasil dan pembahasan

Data yang diperoleh dari penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari validasi produk oleh ahli, data yang diperoleh dari penilaian guru, dan data yang diperoleh dari respon siswa. Data tersebut, kemudian dikonversi dengan menggunakan kriteria interpretasi skor untuk mengetahui valid atau tidaknya produk yang dikembangkan. Produk yang dinyatakan layak apabila skor yang didapat minimal antara 41-60% menempati kategori "Cukup Baik" (Riduwan, 2015: 15).

Validasi produk pengembangan bahan ajar menulis teks nonfiksi dilakukan oleh ahli dan guru. Sedangkan siswa memberikan respon terhadap produk. Penilaian yang diberikan meliputi empat aspek, yaitu aspek kelayakan isi, aspek kelayakan penyajian, aspek kelayakan bahasa, dan aspek kelayakan kegrafikan. Data hasil validasi diperoleh dengan memberikan centang (✓) pada rentang skor 1-5. Selain itu, ahli juga memberikan kritik dan saran pada lembar validasi. Rekapitulasi data hasil validasi ahli disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Validasi Ahli

Aspek	Persentase Rata-rata Skor	Kategori
Kelayakan isi	78	Baik
Kelayakan penyajian	79,39	Baik
Kelayakan bahasa	78,33	Baik
Kelayakan kegrafikan	82,22	Sangat Baik
Persentasi Keseluruhan Skor	79,49	
Kategori		Baik

Validasi dari aspek kelayakan penyajian oleh ahli dilakukan sebanyak satu kali. Berdasarkan validasi aspek kelayakan isi didapat persentase rata-rata skor 78% dengan kategori "Baik". Validasi aspek kelayakan penyajian didapat persentase rata-rata skor 79,39% dengan kategori "Baik". Validasi aspek kelayakan bahasa didapat persentase rata-rata skor 78,33% dengan kategori "Baik". Validasi aspek kelayakan kegrafikan didapat persentase rata-rata skor 82,22% dengan kategori "Sangat Baik". Dari hasil tersebut, produk pengembangan bahan ajar menulis teks nonfiksi berdasarkan kelayakan kegrafikan siap digunakan untuk pembelajaran dengan revisi sesuai saran.

Validasi dilakukan oleh tiga ahli. Ahli materi, yaitu Dr. Anwar Efendi, M.Si. Saran yang diperoleh dari ahli materi adalah penincian aktivitas guru dan siswa pada bagian petunjuk penggunaan buku dan langkah pembelajaran menulis teks yang sama, yaitu dengan menggunakan pendekatan genre yang terdiri atas tiga langkah. Langkah tersebut pemodelan, mengonstruksi teks secara berkelompok, dan mengonstruksi teks secara mandiri.

Ahli kedua adalah ahli bahasa, yaitu Dr. Teguh Setiawan, M.Hum. Saran yang diperoleh dari ahli bahasa adalah teks yang digunakan harus lebih bervariasi (internet, koran, majalah), penggunaan sapaan yang lazim untuk siswa SMP yang awalnya "Anda" kemudian diganti "Kalian", penggunaan kata "kaidah kebahasaan" diganti menjadi "ciri kebahasaan".

Ahli ketiga adalah ahli kegrafikan, yaitu Dr. Nurhadi, M.Hum. saran yang diperoleh dari ahli kegrafikan adalah penulisan sumber dai internet yang tidak mencantumkan tanggal pengunduhan kemudian dicantumkan, masih ada teks yang belum mencantumkan judul kemudian dicantumkan, tampilan buku terkesan kaku karena banyak garis kemudian ditambah gambar animasi supaya tidak terkesan kaku, dan penambahan praktik menulis pada latihan soal poin B.

Berdasarkan Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa pada aspek kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan memperoleh persentase keseluruhan skor 79,49 dengan kategori "Baik". Hal ini menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan telah valid untuk diujicobakan karena memenuhi kategori minimal. Kategori minimal dinyatakan valid apabila skor yang didapat minimal antara 41-60% menempati kategori "Cukup Baik".

Rekapitulasi data hasil penilaian guru disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Penilaian Guru

Aspek	Persentase Rata-rata Skor	Kategori
Kelayakan isi	84	Sangat Baik
Kelayakan penyajian	84,32	Sangat Baik
Kelayakan bahasa	81	Sangat Baik
Kelayakan kegrafikan	85,98	Sangat Baik
Persentasi Keseluruhan Skor	83,83	
Kategori		Sangat Baik

Validasi dari aspek kelayakan isi oleh guru dilakukan sebanyak satu kali. Berdasarkan validasi aspek kelayakan isi didapat persentase rata-rata skor 84% dengan kategori "Sangat Baik". Validasi aspek kelayakan penyajian didapat persentase rata-rata skor 84,32% dengan kategori "Sangat Baik". Validasi aspek kelayakan bahasa didapat persentase rata-rata skor 81% dengan kategori "Sangat Baik". Validasi aspek kelayakan kegrafikan didapat persentase rata-rata skor 85,98% dengan kategori "Sangat Baik".

Penilaian produk dilakukan oleh lima guru yang berasal dari sekolah yang berbeda, yaitu SMPN 2 Dlingo dan SMPN 4 Pandak. Guru pertama, yaitu Dra. Sri Winarti (Guru SMPN 2 Dlingo). Saran yang diberikan adalah pemberian warna secara penuh pada penyajian bagan halaman 40. Guru kedua, yaitu Yuli Kiswantini, S.Pd. (Guru SMPN 4 Pandak). Saran yang diperoleh adalah kesalahan penggunaan konjungsi pada kata "koran dan surat kabar" seharusnya "koran atau surat kabar" karena sama dan terdapat penulisan ejaan pada kata "ejsposisi" seharusnya "eksposisi".

Guru ketiga, yaitu Sunarni, S.Pd. (Guru SMPN 4 Pandak). Saran yang diperoleh adalah penambahan penjelasan mengenai ciri kebahasaan. Guru keempat, yaitu Aulia Muhtiningsih, S.Pd. (Guru SMPN 4 Pandak). Saran yang diperoleh adalah penambahan gambar atau ilustrasi. Guru kelima, yaitu Singgih Prihatmaji, S.Pd. (Guru SMPN 4 Pandak). Saran yang diperoleh adalah sampul buku yang kurang menarik, setelah direvisi sampul diberi warna biru kuning yang terkesan ceria dan diberi animasi anak SMP dan gambar tangan menulis yang menandakan buku tersebut buku untuk menulis.

Berdasarkan penilaian guru pada Tabel 3, dapat disimpulkan bahwa pada aspek kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan memperoleh persentase keseluruhan skor 83,83% dengan kategori "Sangat Baik". Hal ini menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan valid untuk diujicobakan karena memenuhi katategori minimal. Kategori minimal dinyatakan valid apabila skor yang didapat minimal antara 41-60% menempati kategori "Cukup Baik". Data hasil respon siswa disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Respon Siswa

No.	Indikator Penilaian	Persenta se Rata- rata Skor
1.	Materi disajikan dengan jelas	86
2.	Materi yang disajikan mudah dipahami	82,7
3.	Materi yang disajikan sesuai dengan konteks kehidupan	76,4
4.	Penyajian kata pengantar	80,5
5.	Penyajian pemetaan Kompetensi Dasar	80
6.	Penyajian tujuan pembelajaran dalam tiap bab disampaikan dengan jelas	82,3
7.	Penyajian langkah-langkah kegiatan yang harus dilakukan jelas	79,1
8.	Penyajian materi dapat menambah ilmu pengetahuan	84,5
9.	Contoh atau ilustrasi yang disajikan memudahkan saya untuk memahami materi yang disampaikan	82,3
10.	Penyajian daftar isi yang memudahkan saya untuk mencari bagian-bagian yang saya perlukan	90

11.	Daftar pustaka disajikan dengan jelas	83,2
12.	Glosarium atau daftar istilah disajikan dengan jelas	83,2
13.	Penyajian gambar atau ilustrasi selalu mencantumkan sumbernya	84,5
14.	Huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca	87,3
15.	Pesan atau maksud yang disampaikan mudah dipahami	80
16.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami	81,4
17.	Desain sampul menarik	88,2
18.	Desain isi buku menarik	87,3
19.	Kualitas kertas yang digunakan sudah baik	90,9
20.	Gambar atau ilustrasi yang digunakan dalam tiap-tiap judul pelajaran sudah sesuai	85,5
Rata-rata Persentase Skor Total		83,76
Kategori		Sangat Baik

Berdasarkan hasil respon siswa, rata-rata persentase skor total yang diperoleh 83,76%. Hal ini menunjukkan bahwa produk pengembangan bahan ajar menulis teks nonfiksi berkategori "Sangat Baik". Saran yang diberikan siswa yaitu perbaiki tampilan halaman sampul belakang produk pengembangan, perbaiki kesalahan penulisan ejaan, dan penulisan nama sebaiknya tidak disingkat.

Dari hasil tersebut, produk pengembangan bahan ajar menulis teks nonfiksi berbasis pendekatan genre untuk siswa kelas VIII SMP mendapatkan respon yang baik dari siswa. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata persentase skor total 83,76% dengan kategori "Sangat Baik".

Simpulan

Berdasarkan validasi ahli pada aspek kelayakan isi 78%, aspek kelayakan penyajian 79,39%, aspek kelayakan bahasa 78,33%. Ketiga aspek tersebut berkategori "Baik". Pada aspek kelayakan kegrafikan 82,22% berkategori "Sangat Baik". Rata-rata persentase skor total berdasarkan validasi ahli 79,49% berkategori "Baik". Berdasarkan penilaian guru pada aspek kelayakan isi 84%, aspek kelayakan penyajian 84,32%, aspek kelayakan bahasa 81%, dan aspek kelayakan kegrafikan 85,98%. Keempat aspek tersebut berkategori "Sangat Baik".

Rata-rata persentase skor total berdasarkan penilaian guru 83,83% berkategori "Sangat Baik". Berdasarkan respon siswa sebesar 83,76% berkategori

“Sangat Baik”. Secara keseluruhan, bahan ajar menulis teks nonfiksi berbasis pendekatan genre berdasarkan validasi ahli, penilaian guru, dan respon siswa memperoleh persentase rata-rata skor 82,36% berkategori “Sangat Baik”. Dengan demikian, bahan ajar ini siap untuk digunakan di sekolah.

Persantunan

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan terlibat dalam artikel ini, yaitu dosen pembimbing Prof. Burhan Nurgiyantoro, guru bahasa Indonesia di SMPN 2 Dlingo dan SMPN 4 Pandak, dan teman-teman Pascasarjana UNY Angkatan 2016. Sukses selalu untuk kita semua.

Daftar Pustaka

- Cope, B., & Kalantzis, M. (1993). *Introduction: How a genre approach to literacy can transform the writing is taught*. London: The Flamer Press.
- Daryanto, & Dwicahyono, A. (2014). *Pengembangan perangkat pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Donoghue, M.R. (2009). *Language art integrating skills for classroom teaching*. London: Sage Publications, Inc.
- Graham, S., Gillespie, A., & McKeown, D. (2013). Writing: Importance, development, and instruction. *Reading and Writing*, 26(1), 1-15. Diambil dari <https://scihub.tw/10.1007/s11145-012-9395-2.html>.
- Harper, G. (2013). *A companion to creative writing: Writing creative nonfiction (1st ed.)*. Chichester: John Wiley and Sons.
- Hyland, K. (2003). *Second language writing*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Johnson, A. P. (2008). *Teaching, reading, and writing*. America: USA.
- Kemendikbud. (2017). *Bahasa Indonesia edisi revisi 2017*. Surakarta: PT. Nyata Grafika Media Surakarta.
- Kersten, S. (2017). Becoming nonfiction authors: Engaging in science inquiry. *The Reading Teacher*, 71(1), 33-41. Diambil dari <http://doi.org/10.1002/trtr.1577>.
- Knapp, P., & Watskins. (2005). *Genre, text, grammar: Technology for teaching and assessing writing*. Sydney: UNSW Press.
- Nurgiyantoro, B. (2016). *Penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi: Edisi kedua*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Pardiyono. (2007). *Pasti bisa: Teaching genre-based writing*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Pranowo. (2017). *Teori belajar bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riduwan. (2015). Skala pengukuran variabel-variabel penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Thamrin, M. (2014). Pengembangan bahan ajar penulisan karya ilmiah berbasis vokasi. *Litera*, 13(1), 90-102. Diambil dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/litera/article/view/1905/1559>.